

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Cabai ikatokkon merupakan salah satu cabai lokal yang berasal dari Tana Toraja yang memiliki morfologi hampir mirip dengan cabai paprika namun memiliki ukuran buah yang lebih kecil dibandingkan buah paprika. Cabe ini memiliki ciri khas yang lebih dari cabe biasa sehingga banyak diminati masyarakat lokal maupun luar daerah. Selain itu cabai mengandung vitamin A dan C, serta antioksidan yang menjaga tubuh dari berbagai penyakit tertentu. i

Cabai ikatokkon memiliki level kepadatan antara 400.000-691.000 SHU dan cabai keriting sekitar 30.000-50.000 SHU. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tana Toraja Cabai ikatokkon dalam 4 tahun terakhir mengalami penurunan yang cukup signifikan dengan produksi berturut-turut 7.002 kwintal pada tahun 2019, 3.820 kwintal pada tahun 2020, 2.885 kwintal pada tahun 2021 dan sebanyak 1.410 kwintal pada tahun 2022, hal ini diduga karena teknik budidaya yang belum tepat seperti populasi tanaman dan teknik pemupukan. Oleh karena itu target produksi ini perlu dilakukan perbaikan teknik budidaya seperti pemupukan dan penggunaan pupuk organik dan penggunaan jarak tanam yang tepat.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), produksi cabai sebesar 2549 ton/ha dan produksi cabai rawit sebesar 5229 ton/ha pada tahun 2020, sementara pada tahun 2021 produksi cabai sebesar terjadi penurunan 2462 ton/ha dan produksi cabai rawit terjadi penurunan 4784 ton/ha. Hal ini disebabkan oleh adanya faktor lingkungan yang mempengaruhi produksi cabai, sehingga hasil produksi cabai di tahun 2021 menurun dan memberikan dampak dipasaran dengan naiknya harga cabai, selain itu faktor produksi juga mempengaruhi produksi cabai, faktor produksi diantaranya luas lahan, kekurangan benih unggul, tenaga kerja, dan penggunaan pestisida yang berlebihan. Menurut (Sarina dan Pathan dalam Adhiana, 2021) menyatakan bahwa pertambahan luas lahan cabai merah mampu meningkatkan produksi tanaman cabai, penggunaan bibit unggul mampu menghasilkan produksi cabai yang tinggi, hal ini sejalan dengan (Sarina, 2015) menyatakan bahwa benih berpengaruh terhadap produksi cabai merah.

Media cabai yang baik memiliki sifat gembur, poros, dan subur. Beberapa media tanam yang bisa digunakan untuk tanaman cabai di antaranya adalah tanah, tanah yang gembur dan subur dengan lapisan atas yang banyak mengandung bahan organik. selain media tanam, untuk menanam cabai juga dibutuhkan pupuk organik atau anorganik untuk mempercepat pertumbuhan tanaman. Pupuk organik bisa dibuat dari

bahan-bahan alami seperti pupuk kandang, pupuk kompos, limbah tanaman, atau limbah ternak.

Pemupukan atau penambahan unsur hara dengan menggunakan bahan organik dapat mengembalikan kondisi kesuburan tanah. Beberapa bahan organik dapat dimanfaatkan sebagai pupuk yang bersumber dari sisa-sisa bagian tanaman yang mengalami pembusukan, kotoran ternak, dan bahan organik lainnya. Salah satu kotoran ternak yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber bahan pupuk organik adalah kotoran kerbau. Kotoran kerbau memiliki mikroba dan bahan makan mikroba yang diharapkan dapat memberikan peningkatan populasi dan aktivitas mikroba sehingga dapat memperbaiki kondisi kesuburan tanah secara fisika, biologis dan kimia. Terjaganya kesuburan tanah dengan baik maka memungkinkan akan tersedianya hara makro dan mikro di dalam tanah yang dibutuhkan oleh tanaman untuk pertumbuhan dan perkembangan yang berkorelasi dengan hasil. Berdasarkan uraian tentang cabai katokkon dimana permintaan pasar yang semakin meningkat, kurangnya penerepan teknologi budidaya khususnya pemupukan sesuai kebutuhan tanaman serta semakin kurangnya lahan pertanian dari tahun ketahun maka perlu di lakukan penelitian mengenai “Pengaruh AB Mix dan Bokashi Limbah Kerbau Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Cabai Katokkon”

1.2 iRumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh AB MIX terhadap pertumbuhan dan produksi cabai katokkon?
2. Bagaimana pengaruh bokashi Limbah ternak Kerbau terhadap pertumbuhan dan produksi cabai katokkon?
3. Apakah terdapat interaksi antara AB Miix dan bokashi limbah ternak kerbau terhadap pertumbuhan dan produksi cabai katokkon?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh AB Mix terhadap pertumbuhan dan produksi cabai katokkon
2. Untuk mengetahui pengaruh bokashi limbah Kerbau terhadap pertumbuhan dan produksi cabai katokkon
3. Untuk mengetahui interaksi AB Mix dan bokashi limbah kerbau terhadap pertumbuhan dan produksi cabai katokkon

1.4 Manfaat

Penelitian ini memberikan manfaat bagi penulis sendiri utamanya dalam memberikan pengetahuan dalam pemanfaatan bokashi limbah ternak kerbau dan AB Mix terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman cabai katokkon serta dapat menjadi acuan para petani dalam memanfaatkan limbah ternak sebagai pupuk